

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan Kerja Praktek pada Proyek Alessandro Citraland Vittorio Surabaya yang berlangsung dari bulan Juli hingga bulan September 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT.Mitra Konstruksi pada Proyek Alessandro Citraland Vittorio berperan sebagai kontraktor utama untuk melaksanakan proyek sesuai dengan gambar kerja, rencana kerja dan syarat (RKS), melaksanakan proyek sesuai dengan *schedule* yang telah direncanakan dari pihak owner.
2. Manajemen yang digunakan adalah manajemen biaya, mutu dan waktu. Manajemen biaya proyek dilakukan dengan memeriksa apakah biaya yang sudah dikeluarkan sesuai dengan kemajuan atau progres prestasi yang telah dicapai. Dan kontrak jasa diterapkan pada proyek adalah kontrak *Fixed Lump Sump Price*.
3. Pekerjaan pembuatan shear wall dalam proyek ini dibagi menjadi beberapa pekerjaan yaitu pekerjaan persiapan, pekerjaan pembesian tulangan shear wall, pekerjaan pemasangan bekisting shear wall, pekerjaan pengecoran shear wall, dan pekerjaan pasca pengecoran.
4. Langkah- langkah pembuatan Kurva S adalah (1) membuat membuat tabel yang berisikan nama- nama pekerjaan, bobot, rencana waktu pelaksanaan atau *schedule* dalam bentuk diagram balok. (2) menghitung bobot biaya setiap pekerjaan. (3) merencanakan progress pelaksanaan tiap-tiap pekerjaan (dalam %) setiap periode waktu pekerjaan tersebut.(4) bagi bobot biaya dengan rencana progress masing-masing pekerjaan. (5) menghitung rencana pelaksanaan setiap periode dengan cara menjumlahkan pekerjaan sebelumnya. (6) hitung rencana kumulatif pelaksanaan (%) setiap periode.
5. Diambil contoh pekerjaan galian, direncanakan pekerjaan galian selesai pada M11 yaitu tanggal 13 Juni 2021 sedangkan progress dilapangan selesai tanggal 4 Juni 2021. Jadi untuk pekerjaan galian progressnya lebih cepat dari perencanaan awal di Kurva S yaitu hanya membutuhkan waktu selama 44 hari.

6.2 Saran

Adapun saran-saran dalam pelaksanaan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Suatu proyek dapat terlaksana dengan lancar diperlukan kerja sama antar personil untuk menghindari adanya permasalahan di proyek serta dapat menyelesaikan hambatan-hambatan proyek dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.
2. Kurangnya kesadaran pekerja proyek tentang penggunaan atribut K3 seperti helm, sepatu safety, makser, rompi, dan lain-lain.
3. Dibutuhkan ketelitian yang lebih terutama di bagian fabrikasi pembesian untuk mendapatkan hasil penulangan yang akurat dan sesuai dengan gambar dan spesifikasi rencana sehingga tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan material.
4. Sebaiknya lebih di detailkan lagi untuk laporan hariannya, seperti menambah keterangan untuk volume pekerjaan dan alat berat apa saja yang digunakan.